BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memutarkan dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Dalam hal ini, pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan kemajuan dan perkembangan pasar modal saat ini, pihak yang kelebihan dana mulai melirik apakah bisa dijadikan suatu tempat yang memiliki keuntungan dengan cara melakukan investasi.

Para investor harus melakukan penilaian dengan baik terhadap emiten sebelum melakukan pembelian saham. Tujuan investor menanamkan dananya pada sekuritas dari pasar modal adalah untuk memperoleh *return* (tingkat pengembalian) yang optimal dengan resiko tertentu atau memperoleh *return* pada resiko yang minimal. *Return* yang diperoleh atas kepemilikan sekuritas khususnya saham, ada dalam dua bentuk yaitu *deviden* dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya). Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor, semakin tinggi pula resiko yang dihadapinya (*high risk, high return*).

Tidak semua perusahaan dapat memberikan *return* saham sesuai dengan yang diharapkan oleh para investor. Untuk itu para investor sebaiknya melihat terlebih dulu kondisi keuangan pada perusahaan-perusahaan tersebut dan menilai

apakah perusahaan tersebut layak untuk mereka investasikan ataupun tidak. Kriteria-kriteria yang ditentukan investor bermacam-macam, ada yang melihat dari prospek perusahaan tersebut dalam hal kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan sebuah laba dalam kegiatan berbisnisnya atau dalam kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan investasi, investor akan memilih saham yang memberikan *return* tinggi karena tujuan mereka adalah untuk mendapatkan *return* yang maksimal tetapi dengan risiko yang rendah.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang pada awalnya mengubah (merakit) *input* atau bahan mentah (*raw material*) menjadi *ouput* atau barang jadi (*finished goods/final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor). Contoh perusahaan manufaktur adalah perusahaan perakit mobil, komputer, perusahaan pembuat (pabrik) obat, tas, sepatu, pabrik penghasil keramik, dan sebagainya (Hery, 2013).

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tersebut tidak atau belum didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia manufaktur seperti penyalahgunaan penyaluran kredit yang akhirnya menjadi kredit macet, sehingga perusahaan manufaktur tersebut menjadi kekurangan likuiditas yang parah, yang pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami pailit (dilikuidasi). Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangan atau likuiditasnya.

Sektor aneka industri yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sub sektor antara lain sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sek tor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, dan sub sektor elektronika. Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Perkembangan sektor industri ini dapat diukur dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal. Dengan berkembangnya perusahaan manufaktur yang bagus, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Fluktuasi *return* saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2010-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Grafik 1.1 Return Saham Sektor Aneka Industri Tahun 2010-2016

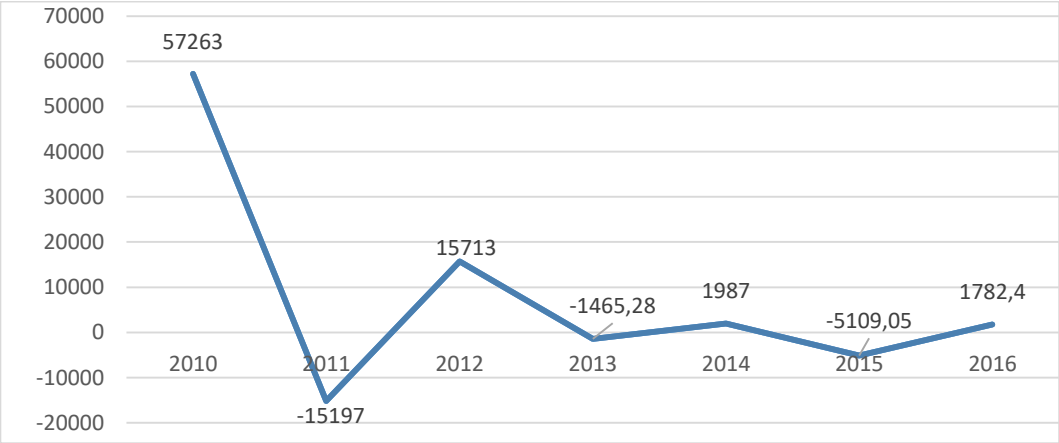

Sumber diolah

Terlihat nilai fluktuasi *return* saham setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar Rp. 57263 dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp. (-15197). Pada

tahun 2012 *return* saham sebesar Rp. 15713, pada tahun 2013 *return* saham mengalami penurunan sebesar Rp. (-1465.28), pada tahun 2014 return saham mengalami kenaikan kembali sebesar Rp. 1987 namun di tahun 2015 return saham mengalami penurunan kembali sebesar Rp. (-5109.05) dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2016 sebesar Rp. 1782.4. Penyebab naik atau turunnya *return* saham disebabkan banyak faktor diantaranya faktor teknikal dan faktor fundamental.

Menurut Samsul (2015) analisis teknikal adalah cara memprediksi harga saham akan datang dengan memperhatikan pergerakan harga saham setiap detik, setiap hari, setiap minggu atau setiap bulan kemudian mengambil kesimpulan kecenderungan gerakan harga naik atau gerakan harga turun di waktu yang akan datang.

Sedangkan analisis fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk, sehingga dapat memutuskan sekuritas yang "layak dibeli" atau "layak dijual" (Samsul, 2015). Pada saat investor memutuskan untuk investasi, maka investor menggunakan analisis fundamental. Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return* saham terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (*current ratio*), merupakan rasio untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan *asset* lancar yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, et al (2015) dan Ulupui (2005) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selain itu, ada rasio yang berpengaruh terhadap *return* saham yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat diukur dengan *Return on asset. Return on asset* adalah perbandingan antara laba usaha/operasi *(operating profit)* terhadap total asset. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitadewi *et.al* (2016) dan Putra dan Kindangen (2016) mengatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selain rasio profitabilitas, adapula rasio solvabilitas dapat mempengaruhi *return saham*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang. Rasio ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Ke empat yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri.

Inflasi yang berlebihan dapat menyebabkan kerugikan pada perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban (Samsul, 2006). Hasil penelitian oleh Andes *et.al* (2017) dan Zulelli (2013) mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pasar modal sesuai dengan namanya merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan Syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada penipuan, ketidakpastian sesuatu yang dijual dan sebagainya. Berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nisa' (4) ayat 29 bahwasanya Allah SWT mengharamkan orang-orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan, serta menggunakan harta orang lain dengan jalan yang batil yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at Islam. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Dalam perspektif Islam, kegiatan jual-beli saham dalam pasar modal sudah memiliki putusan dari DSN MUI yang tercantum pada Fatwa Dewan Syari'ah

Nasional NOMOR 40/DSN-MUI/X/2003 yang menimbang bahwa perkembangan ekonomi suatu negara tidak lepas dari perkembangan pasar modal karena pasar modal memberikan manfaat bagi negara, investor, dan juga perusahaan (emiten) yang membutuhkan modal. Oleh sebab itu, umat Islam Indonesia sangat memerlukan pasar modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. DSN memutuskan untuk memperbolehkan adanya jual-beli

di pasar modal dengan syarat tentunya aktivitasnya harus sejalan dengan prinsip Syariah sehingga dapat memberikan manfaat dan berkah yang diridhoi oleh Allah SWT, karena sesuatu yang memberikan manfaat selama itu masih berada pada koridor-koridor islam hukumnya halal.

Prinsip pasar modal syariah tentunya berbeda dengan pasar modal konvensional. Menurut Sholihin (2010), perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.

Sama halnya yang dijelaskan oleh Suryomurti (2011) mengenai kegiatan yang dilakukan pasar modal konvensional juga ada hal-hal yang bertentangan dengan syariah, baik dari sisi akad, operasi, investasi, transaksi dan pembagian keuntungan. Sehingga, tidak ada batasan dan kriteria tertentu mengenai perusahaan penerbit saham.

Analisis rasio keuangan ini mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam perspektif Islam, kinerja dapat diartikan berdasarkan Firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-Ahqaf (46) ayat 19 bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya, apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang baik maka perusahaan akan mendapat hasil yang baik pula dengan memperoleh keuntungan bagi perusahaannya dan para pemegang saham.

Dengan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pasar modal diperbolehkan selama aktivitas tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan memberikan maslahat (kebaikan) bagi segala pihak yang berada pada lingkungan pasar modal maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian dan pemaparan fenomena diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul tentang **"Pengaruh *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio,* dan Inflasi Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016) dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri?

5. Apakah *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri?
6. Bagaimana tinjauan *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio,* dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.
5. Untuk mengatahui pengaruh *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan Inflasi secara simultan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.
6. Untuk mengetahui *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio*, dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka

Industri ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio* dan Inflasi secara simultan dan parsial terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Bagi Investor atau Perusahaan

   Menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti lain

   Sebagai tambahan informasi atau bahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan masalah yang sama di masa yang akan datang.